BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Capaian dari manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan adalah syarat untuk menjelaskan tujuan utama perusahaan dalam proses operasinya. Peningkatan nilai perusahaan dianggap sebagai hasil yang menggambarkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Kemakmuran pemegang saham dapat tercermin dalam laba yang diperoleh dari persediaan yang diinvestasikan. Nilai suatu perusahaan yang tinggi tentu merupakan keinginan bagi para pemegang saham. Artinya naik turunnya saham bergantung pada naik turunnya perusahaan. Nilai perusahaan dinyatakan sebagai nilai pasar sahamnya (Puspitaningtyas, 2017).

Fenomena yang terjadi terkait survei produsen sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah kinerja sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia semakin suram. Mulai awal 2019, kinerjanya turun menjadi 19,31%, menurut data dari Bursa Efek Indonesia. Ada sekitar empat perseroan yang memberatkan kinerja negatif industri barang konsumsi, yaitu: PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (43,9%, PT Gudang Garam Tbk/GGRM (36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (6,66%)), PT Mayora Indah Tbk / MYRO (17,18%). Sektor konsumer masih dalam tekanan dan menjadi penopang utama Indeks Saham Gabungan (IHSG). Menurut data Badan Pusat Statistik pada September 2019, konsumsi rumah tangga hanya meningkat 5,01%. Pelaku pasar khawatir menunggu hasil pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena konsumsi masyarakat menyumbang 55,7% dari perekonomian Indonesia. Penurunan konsumsi masyarakat juga tercermin dari Survei Penjualan Eceran (SPE), dimana Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa SPE, pada September 2019 hanya bertumbuh 0,7% per tahun, jauh lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang meningkatan sebesar 4,8% per tahun (Muamar, 2019).

Gambar 1.1

Indeks Penjualan Penurunan Konsumsi Masyarakat 2019

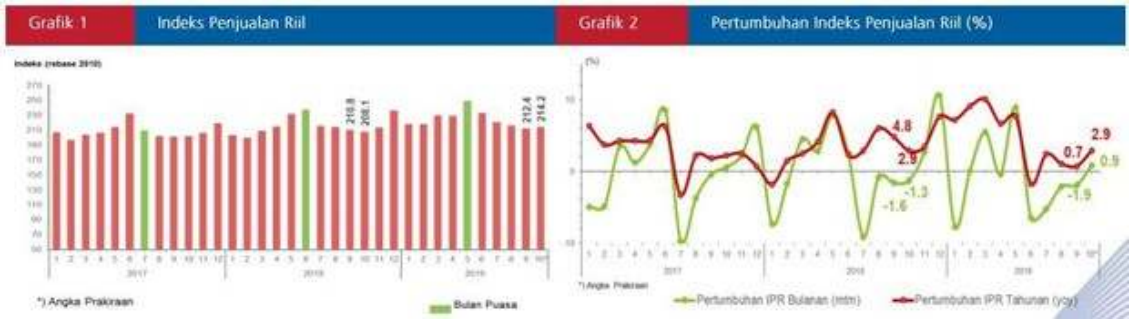

Sumber: Bank Indonesia (dalam CNBC Indonesia)

Menurut dewi (2020) Jika meninjau kembali data Bursa Efek Indonesia (BEI), pada awal tahun 2020, beberapa indeks industri masih bertahan, salah satunya adalah indeks barang konsumsi. Pada kuartal II tahun 2020, beberapa emiten barang konsumsi mencatatkan kenaikan laba bersih, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICPB), laba bersih semester 1 tahun 2020 sebesar Rp 3,37 triliun. Pencapaian ini meningkat 31,12% dibanding pencapaian tahun sebelumnya yang hanya Rp 2,57 triliun. Induk ICBP, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), mencatatkan pertumbuhan laba bersih tahunan sebesar 11,81%, dari Rp 2,54 triliun pada Juni 2019 menjadi Rp 2,84 triliun pada Juni 2020. Emiten farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatat peningkat laba 10,3% pada semester I-2020, laba bersih meningkat dari Rp1,26 miliar menjadi Rp1,39 miliar.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas bahwa Pada dasarnya, perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang memproduksi kebutuhan sehari-hari, Contohnya: makanan, minuman, produsen tembakau, obat-obatan, kosmetik, peralatan rumah tangga, dll. Produk yang dihasilkan oleh sektor ini bersifat konsumtif yang disukai oleh konsumen sehingga meskipun terjadi krisis ekonomi, masyarakat akan tetap membutuhkan konsumsi sehari-harinya. Sektor ini tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaannya juga stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya penduduk. Perkembangan Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi ini dari tahun ke tahun berfluktuatif mengikuti pertumbuhan ekonomi maupun meningkatnya jumlah penduduk. Kenaikan nilai perusahaan tidak terlepas dari

berbagai faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor ini termasuk fungsi keuangan seperti kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut Puspitaningtyas (2017) Besarnya dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila dividen tunai yang dibayarkan tinggi, maka cenderung akan mendorong peningkatan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula. jika kemampuan perusahaan memperoleh laba tinggi, diprediksikan kemampuan perusahaan membayar dividen tunai, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Nasehah dan Widyarti (dalam Fista, 2017) pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar bertumbuh. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba saat menjalankan operasinya. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun akan semakin tinggi Aljana dan Purwanto (2017). Semakin besar rasio ini dianggap semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Industri Barang Konsumsi, maka dapat ditunjukkan perhitungan data rata-rata kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan nilai perusahaan selama 6 tahun. Berikut merupakan tabel rata-rata hasil tabulasi data.

Tabel 1.1

Perhitungan Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020

Variabel	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kebijakan Dividen	0,74	0,906	0,489	0,41	0,536	0,524
Pertumbuhan Penjualan	0,039	0,103	0,02	0,085	0,086	-0,021
Profitabilitas	0,174	0,179	0,169	0,178	0,237	0,188
Nilai Perusahaan	29,774	8,59	9,051	4,043	3,65	3,073

Sumber data: Bursa Efek Indonesia Olah Penulis

Berdasarkan data di atas diketahui pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Pada penelitian ini rata-rata kebijakan dividen tertinggi tahun 2016 dan tahun 2017-2020 berfluktuasi atau naik-turun. Rata-rata pertumbuhan penjualan tertingi pada tahun 2016 dan tahun 2017-2020 terus mengalami penutunan. Rata-rata profitabilitas tertinggi tahun 2019 dan profitabilitas terendah pada tahun 2017. Nilai perusahaan tertinggi yaitu tahun 2015 akan tetapi dari tahun 2016-2020 sektor ini mengalamai penurunan yang sangat signifikan. Informasi peningkatan nilai perusahaan ini sangat dibutuhkan baik oleh investor, calon invsetor maupun pelaku pasar sehingga perusahaan harus dapat memberikan kabar baik bagi pihak yang berkepentingan agar investor tertarik menanam modalnya sehingga hal tersebut akan menaikan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukan ketidakkonsistenan ketika membuktikan pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan sektor penelitian, untuk itu hasil yang diperoleh pun menjadi bervariasi. Hasil penelitian Pandiangan dkk (2020) menunjukan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Fista (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif dan hasil Penelitian Dewi dan Ketut (2019) menunjukan bahwa likuiditas dan pertumbuhan

penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ilhamsyah (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara hasil penelitian Sofia dan Lena (2017) menunjukkan bahwa variabel DPR dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV sedangkan variabel PER berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Penelitian ini penting dilakukan karena ingin mengetahui pengaruh yang terjadi antara suatu varibel dengan varibel lain dan ingin menguji kembali apakah sama dengan peneliti terdahulu tentang kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan alasan memilih sektor ini adalah saham sektor industri barang konsumsi tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar industri barang konsumsi tetap dibutuhkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keputusan Pembagian Dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham.
2. Reaksi pasar yang positif terhadap kenaikan dividen dan reaksi pasar yang negatif terhadap penurunan dividen.
3. Nilai perusahaan yang merupakan gambaran dari pencapaian suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai pasar dari saham.
4. Pada Sektor Indusrti Barang Konsumsi walaupun menjadi kebutuhan pokok tetapi masih terjadi penurunan penjualan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya pada:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi tentang “Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020".

2. Informasi yang disajikan yaitu : Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Metode yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah *porpusive sampling.*
4. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan parsial dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan simultan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
4. Bagaimana kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir dalam menganalisis masalah yang terdapat dalam penelitian perusahaan manufaktur serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama kuliah.

1.6.2 Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang dilakukan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sarana dalam mengembangkan wawasan bagi penulis

1.6.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar minta investor lebih banyak lagi.

1.6.4 Bagi Investor

Melalui penelitian ini, investor dapat mempertimbangkan kebijakan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.